

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan penghasil minyak nabati yang telah menjadi komoditas unggulan pertanian utama di Indonesia dan memiliki peran penting di sektor perekonomian nasional, menurut data dari Kementerian Pertanian luas lahan sawit pada 2022 mencapai 14,99 juta hektar yang menandakan bahwa tanaman kelapa sawit sangat menunjang kebutuhan masyarakat sehingga penting untuk menjaga kualitas dalam budidaya kelapa sawit dalam proses pengolahan maupun perawatan, salah satunya mulai dari proses pembibitan, pembibitan kelapa sawit dibagi menjadi 2 yaitu pembibitan awal (*pre nursery*) dan pembibitan utama (*main nursery*).

Mulsa merupakan material penutup tanah yang dimaksudkan untuk menjaga kelembapan tanah serta menjaga kelembapan serta pertumbuhan gulma dan penyakit sehingga tanaman tumbuh lebih baik. Terdapat dua jenis mulsa yaitu anorganik dan organik. Salah satu contoh mulsa organik ialah mulsa yang berasal dari tandan kosong kelapa sawit (TKKS). Pembibitan kelapa sawit merupakan langkah permulaan yang menentukan keberhasilan penanaman di lapangan. Dari pembibitan akan didapat bibit unggul yang menjadi modal dasar dari perusahaan mencapai produktivitas dan mutu minyak kelapa sawit.

Bersamaan dengan itu pada pembibitan *main nursery* kelapa sawit membutuhkan penggunaan mulsa yang digunakan sebagai penutup tanah untuk menjaga kelembapan tanah. TTKS dapat dimanfaatkan sebagai media pemberian mulsa selain sebagai pemanfaatan limbah TTKS juga bisa menjadi sumber unsur hara pada tanaman karena memiliki unsur organik yang cukup tinggi. Dalam setiap ton tandan kosong kelapa sawit mengandung hara N 1,5%, P 0,5%, K 7,3%, dan Mg 0,9% yang dapat digunakan sebagai substitusi pupuk pada tanaman kelapa sawit (Sarwono, 2008).

Pemanfaatan limbah TTKS ini juga memiliki efektifitas lebih karena mengurangi biaya pada pemberian mulsa serta mengurangi limbah produksi.

## 1.2 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini yaitu:

1. Memahami proses pembuatan tandan kosong kelapa sawit menjadi mulsa.
2. Mengetahui pelaksanaan aplikasi mulsa tankos pada *main nursery*.
3. Mampu menghitung estimasi biaya yang digunakan dalam pemberian mulsa dari tandan kosong pada *main nursery* kelapa sawit

## II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

### 2.1 Sejarah Perusahaan

Kebun Durian Luncuk berasal dari Hutan Negara semula HPH PT Tanjung Asa, Tahun 1980 Menteri Pertanian menghunjuk PT Perkebunan VI (Persero) Pabatu untuk membangun perkebunan karet. Penanaman karet dimulai tahun 1982/1983 yang terdiri dari kebun inti semula dan kebun plasma. Sedangkan, pada tahun 1996 terjadi perubahan budidaya karet ke kelapa sawit. Luasan lahan kebun inti semula dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. kebun Inti Semula

Uraian	Luas (Ha)
Tanaman Karet	2,108.00
Hutan Cadangan	2,226.00
Emplasmen/Pabrik	169.99
<b>Gambar 1</b> Struktur Organisasi Perusahaan	
Pembibitan	20.00
Jumlah	4,523.99

Sumber: PT Perkebunan Nusantara Unit Usaha Durian Luncuk, 2023

Untuk luasan kebun plasma dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. kebun plasma

Uraian	Tahun Tanam	Batanghari (Ha)	Sarolangun (Ha)	Jumlah
Lahan Pokok				
TM 13	82/83	1.000	-	1.000
TM 12	83/84	1.000	2.000	3.000
TM 11	84/85	-	2.000	2.000
TM 10	85/86	1.000	-	1.000
TM 8	87/88	-	1.000	1.000
Total Tanaman Karet		3.000	5.000	8.000
Lahan Pangan		1.125	1.875	3.000
Lahan Pekarangan		375	625	1.000
Jumlah		4.500	7.500	12.000

Sumber: PT Perkebunan Nusantara Unit Usaha Durian Luncuk, 2023

Pada tahun 1996 terjadi perubahan budidaya karet ke kelapa sawit dengan luasan yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tahun 1996 perubahan budidaya karet ke kelapa sawit

Tahun Tanam	Batanghari (Ha)	Sarolangun (Ha)	Jumlah
1996	116.00	207.00	323.00
1997	429.00	686.60	1,115.60
1998	59.40	602.20	661.60
1999	-	544.50	544.50
2000	1,058.50	-	1,058.50
2002	452.10	-	452.10
2003	-	7.70	7.70
2006	22.00	19.00	41.00
2008	100.00	139.00	239.00
2009	25.00	-	25.00
2010	8.00	-	8.00
Lain-lain	25.26	22.73	47.99
Jumlah	2,295.26	2,228.73	4,523.99

Sumber: PT Perkebunan Nusantara Unit Usaha Durian Luncuk, 2023

Berdasarkan peraturan Pemerintah No. 11 Tanggal 14 Februari 1996 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 165/KMK.016/1996, tanggal 11 Maret 1996, seluruh PTP yang ada di Indonesia diadakan Konsolidasi eks. PTPN VI dan PTP lainnya yang ada diwilayah Sumbar – Jambi menjadi PT Perkebunan Nusantara VI.

## 2.2 Keadaan Umum Perusahaan

### A. Lokasi Kebun

Lokasi PTP Nusantara VI Kebun Durian Luncuk terletak di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari seluas 2.307.3 Ha dan Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun seluas 2.216.7 Ha.

1. Jarak dari Kota Muara Bulian  $\pm$  60 km
2. Jarak dari Kota Sarolangun  $\pm$  95 km
3. Sejauh  $\pm$  125 km dari Kota Jambi

## 2.3 Keadaan Umum Perusahaan

### B. Lokasi Kebun

Lokasi PTP Nusantara VI Kebun Durian Luncuk terletak di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari seluas 2.307.3 Ha dan Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun seluas 2.216.7 Ha.

1. Jarak dari Kota Muara Bulian  $\pm$  60 km
2. Jarak dari Kota Sarolangun  $\pm$  95 km
3. Sejauh  $\pm$  125 km dari Kota Jambi.

### C. Tofografi

Tofografi sebagian besar bergelombang agak berbukit dengan kemiringan 5 - 40 %, tinggi dari permukaan laut 50 – 150 meter.

### D. Keadaan tanah dan iklim

Jenis tanah terdiri dari 80% Podsolik coklat kekuningan dan pada beberapa tempat ditemukan Cleosal dan Regusol.

## 2.4 Tenaga Kerja

### A. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang terserap Kebun Durian Luncuk pada saat ini (Juni2020) = 477 orang yang terdiri dari:

- |                                      |             |
|--------------------------------------|-------------|
| 1. Karyawan Pimpinan                 | = 12 orang  |
| 2. Karyawan Pelaksana Gol.IA s/d IID | = 134 orang |
| 3. Honor (Papam, Guru TK & TPI)      | = 5 orang   |
| 4. Karyawan Non Golongan             | = 176 orang |
| 5. Karyawan PKWT                     | = 37 orang  |

Selain tenaga tetap juga dipekerjakan tenaga kerja pemborong yang diambil dari penduduk disekitar kebun yang jumlahnya sesuai volume kerja.

## 2.5 Sarana dan Prasarana Sosial

- |               |                     |
|---------------|---------------------|
| 1. Perumahan  | 7. Sarana olah raga |
| 2. Air bersih | 8. Tempat ibadah    |
| 3. Penerangan | 9. Hak cuti         |
| 4. Pengobatan | 10. Balai karyawan  |

5. Tempat penitipan anak                      11. Asuransi

6. Pensiun

Kegiatan dan organisasi sebagai penunjang keberadaan perusahaan telah dibentuk sebagai berikut:

1. SP. BUN (Serikat Pekerja Perkebunan)
2. IIKK (Ikatan Istri Karyawan Karyawati)
3. PDHBI (Persatuan Dakwah Hari Besar Islam) PHBK (Pengurus Hari Besar Kristen)
4. BAPORKES (Badan Pembina Olah Raga dan Kesehatan)
5. Alat musik organ tunggal
6. Koperasi karyawan
7. TK (Taman Kanak-Kanak)
8. Bakortiba (Badan Koordinasi Anti Kebakaran)
9. Untuk meningkatkan kesehatan bagi anak-anak karyawan secara rutin setiap bulan diadakan Posyandu yang dipelopori oleh Iikk Unit Usaha Durian Luncuk.

Sedangkan kesejahteraan karyawan berupah-upah sebagai berikut :

- a. Gaji Pokok
- b. Tunjangan Perusahaan
- c. Kompensasi BBM
- d. Tunjangan/sarana lain yang diberikan oleh perusahaan antara lain:
  1. Tunjangan beras sebagai berikut:
    - a. Pekerja                      = 15 Kg/bulan
    - b. Istri                              = 9 Kg/bulan
    - c. Anak 3 orang              = 7,5 Kg/bulan/orang
  2. Tunjangan berobat ditanggung sepenuhnya oleh perusahaan.
  3. Setiap menjelang Lebaran diberikan Tunjangan Hari Raya (THR) 1 (satu) bulan gaji.

## 2.6 Areal Statement Kebun Durian Luncuk

Areal tanaman kelapa sawit inti s/d saat ini sebagai berikut :

1. Tanaman Menghasilkan	= 4.468 ha
2. Tanaman Belum Menghasilkan	= 8 ha
3. Perumahan Karyawan, dll	= 47,99 ha
Jumlah	= 4.523,99 ha

## 2.7 Visi dan Misi Perusahaan

### Visi Perusahaan:

Menjadi Perusahaan Agribisnis dengan pola kemitraan terdepan di Indonesia.

### Misi Perusahaan:

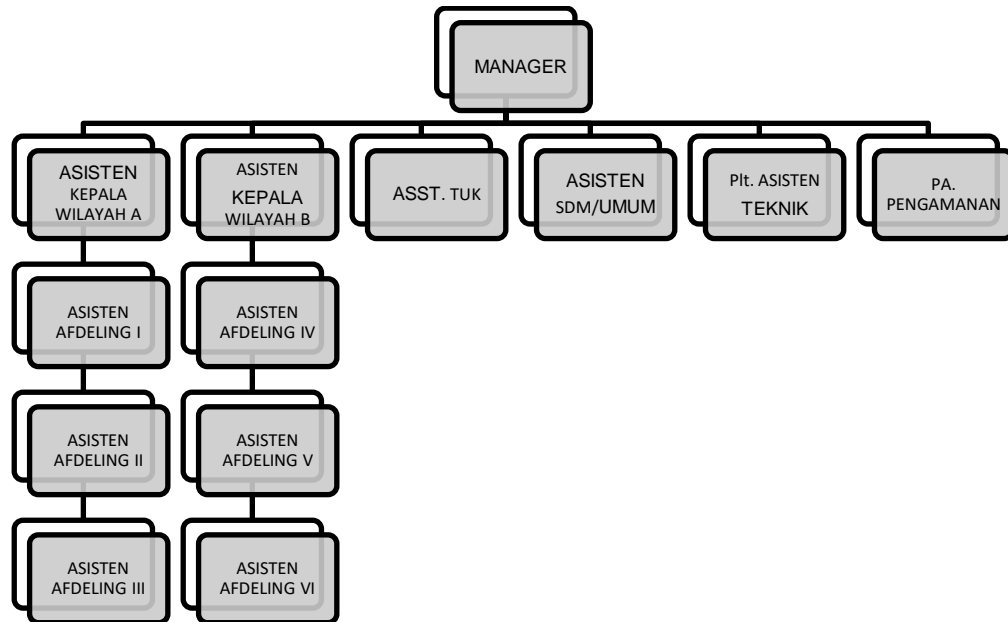
1. Mengelola Bisnis Kelapa Sawit, Teh dan HTI ( Hutan Tanaman Industri ) Karet secara Profesional untuk menghasilkan produk berkualitas yang dikehendaki oleh pasar.
2. Menumbuhkembangkan prinsip kemitraan usaha sebagai basis dalam pengelolaan bisnis untuk mencapai kinerja unggul.
3. Mengelola usaha dengan mempraktekan teknologi ramah lingkungan dalam mewujudkan Triple Bottom Line Principles, yaitu Profit, People and Planet.
4. Memposisikan karyawan sebagai pilar utama organisasi dan mitra usaha serta Stakeholder lainya sebagai pendukung dalam menciptakan nilai perusahaan.
5. Memegang prinsip tata kelola yang baik da nilai – nilai luhur perusahaan dalam berperilaku dan dalam mengelola bisnis perusahaan.

## 2.8 Tujuan Perusahaan

Meningkatkan nilai perusahaan berdasarkan prinsip – prinsip usaha yang sehat dan mampu meraih keuntungan secara optimal serta memberi manfaat kepada Stakeholder.

## 2.9 Struktur Organisasi Perusahaan

PTPN 6 Unit Usaha Durian Luncuk memiliki struktur organisasi yang tertera pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Struktur organisasi perusahaan

Tugas dan wewenang jabatan pada PTPN 6 Unit Usaha Durian Luncuk adalah sebagai berikut:

1. Manajer yang bertanggung jawab langsung kepada Senior Executive Vice President Operation 1 (SEVP O1) atas pengelolaan unit usaha yang meliputi tanaman, administrasi, teknik dan seluruh asset kebun tersebut.
2. Asisten Kepala bertugas membuat rencana kerja (harian, mingguan, bulanan, triwulan, semester, dan tahunan), mengatur dan melaksanakan serta mengawasi pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan, penanaman, 6 pemeliharaan sampai panen) dalam mencapai produksi dan produktivitas tanaman di wilayahnya dan melaksanakan pekerjaan administrasi (laporan manajemen) serta mengendalikan biaya operasional bidang tanaman.
3. Asisten Afdeling bertugas membuat perencanaan (harian, mingguan, bulanan, triwulan, semester dan tahunan), pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan, penanaman,



pemeliharaan, dan panen), pekerjaan di bidang administrasi (laporan manajemen) dan pengendalian biaya operasional Afdeling.

4. Asisten Pembibitan bertugas membuat perencanaan (harian, mingguan, bulanan, triwulan, semester, dan tahunan), pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan di bidang pembibitan (mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai pengadaan bibit), pekerjaan di bidang administrasi (laporan manajemen) dan pengendalian biaya operasional pembibitan.